

Pengenalan Pembelajaran Daring Berbasis Internet Dan Learning Manajemen System Program Kampus Mengajar Di SDN Sumberejo 06 Jember

Fadilah Rizqi Amaliah¹, Refsa Ina Irianti¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember;

DOI:

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i2.9135>

*Correspondensi: Fadilah Rizqi Amaliah

Email: fadilahamaliah3@gmail.com

Published: 30 Desember 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar Perintis adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah SDN Sumberejo 06, Jawa Timur yang berjumlah 123 siswa. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar perintis di SDN Sumberejo 06. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi dapat disimpulkan. Program pertama yang diimplementasikan yaitu pelatihan adaptasi teknologi pembelajaran daring kepada siswa siswi UPT SDN Sumberejo 06 berjalan dengan baik. Metode proses pembelajaran luring yang akan diterapkan adalah penggunaan teknologi proyektor media video untuk pembelajaran tematik siswa, penggunaan aplikasi Quizizz untuk pengerjaan evaluasi siswa, sekaligus memperkenalkan AKSI (Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia) dan Modul Pembelajaran dari Kemendikbud.

Keywords: Kampus Mengajar, Pembelajaran daring, Pandemi Covid.

Abstract: The purpose of implementing the Perintis Teaching Campus program is to empower students to assist the teaching process at elementary schools around the village / city where they live. The research method used is a qualitative approach. The subjects of this study were SDN Sumberejo 06, East Java, totaling 123 students. The object of research is the implementation of the pioneering teaching campus at SDN Sumberejo 06. The data was collected by means of observation and documentation techniques. From the observations it can be concluded that the first program implemented, namely training on the adaptation of online learning technology for UPT SDN Sumberejo 06 students went well. The offline learning process method that will be applied is the use of video media projector technology for student thematic learning, the use of the Quizizz application for student evaluation work, as well as introducing AKSI (Indonesian Student Competency Assessment) and the Learning Module from the Ministry of Education and Culture.

Keywords: Pioneer teaching campus, Online learning, Covid-19 pandemic.

Pendahuluan

Salah satu dampak pandemi Corona Covid-19 bagi pendidikan di Indonesia adalah semua institusi pendidikan terpaksa meniadakan pembelajaran langsung. Adanya Pandemi Covid-19 membuat program-program implementasi Kampus Merdeka yang telah direncanakan terpaksa mengalami penyesuaian. Meskipun demikian, beberapa program Kampus Merdeka tetap dilaksanakan, salah satunya adalah program Kampus Mengajar (KM).

Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program Kampus Mengajar Perintis ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para Guru dan Kepala Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Manfaat dari program ini adalah pembimbingan belajar bagi para siswa SD, dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa untuk membantu kegiatan sekolah.

Kampus Mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa maupun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara tidak bisa melakukan tatap muka dengan guru, tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini adalah tantangan bagi dunia pendidikan ke depannya.

Pembelajaran jarak jauh di sekolah sangat terkendala permasalahan logistik, dan ada risiko hilangnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan kehadiran mahasiswa di sekolah, diharapkan dapat membantu pembelajaran di luar kelas yang sederhana dan menggunakan contoh sehari-hari. Siswa SD juga mendapat kesempatan berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya, dalam rangka pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemic

Dari sisi mahasiswa, pembelajaran jarak jauh menyebabkan mereka kurang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Perintis, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar. Program KM ini berkaitan dengan tujuan dari dilaksanakannya Kampus Merdeka yakni agar ada hubungan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia nyata atau dunia kerja. Program KM ini mengharapkan para mahasiswa akan menjadi agen yang bisa menginspirasi lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan menggunakan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa.

Penerapan pembelajaran daring ini tentu menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LSM). Misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google, Zoom, dan lainlain.

Tujuan dilaksanakannya program KM adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di SD sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Secara rinci, tujuan program KM adalah:

1. Memaksimalkan proses pembelajaran siswa secara daring / luring Membantu adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran baik luring / daring
2. Membantu guru dalam pelaksanaan belajar dari rumah atau tatap muka di sekolah, khususnya dalam pembelajaran literasi dan numerasi
3. Meningkatkan pemahaman masyarakat sekolah terhadap pentingnya protokol kesehatan di tengah pandemi

Lokasi pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar dari prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Jember terletak di sekolah UPT SDN Sumberejo 06 Sekolah yang beralamat di Jalan Watu Ulo Kecamatan Ambulu. Sekolah ini memiliki fasilitas yang kurang memadai bagi siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah ini diantaranya ruang kelas yang kurang layak, kamar mandi, dan ruang guru.

Awalnya pembelajaran ini tidak dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan proses pembelajaran secara offline tersebut. Sehingga pemerintah melarang adanya pembelajaran secara tatap muka selama pandemi ini berlangsung dalam pencegahan penularan virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2020). Dengan adanya program KM ini maka siswa dan guru merasa terbantu dengan adanya kehadiran mahasiswa karena dapat memberikan pembelajaran secara offline dengan tetap memtuhi protokol kesehatan serta membatasi siswa yang masuk

Jumlah keseluruhan siswa di UPT SDN Sumberejo 06 terbilang sudah mengalami peningkatan pada tahun ajaran 2020 ini dari 100 siswa menjadi 122 siswa. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah UPT SDN Sumberejo 06 bahwa salah satu penyebab terjadinya penurunan siswa dikarena SDN ini terletak di pesisir pantai sehingga orang tua di daerah sana lebih mementingkan mencari uang dari pada pendidikan sehingga anak di sana lebih senang bekerja dari pada bersekolah. Seluruh siswa yang tersisa di sekolah ini sebagian besar memiliki latar belakang kondisi perekonomian dibawah rata-rata yang tidak sanggup mengemban pendidikan di sekolah madrasah. Tetapi hal ini tidak menurunkan semangat para tenaga pendidik UPT SDN Sumberejo 06 untuk terus melanjutkan pengabdian mereka memberi ilmu kepada siswa siswi SDN Sumberejo 06

Proses pembelajaran yang berlaku pada saat ini di sekolah UPT SDN Sumberejo 06, yaitu sistem pembelajaran luring dan daring. *Luring methode* adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku (Ahidin, 2020). Metode ini sangat cocok untuk pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal.

Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pendemi ini (Agustina, 2020).

Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring. Proses pembelajaran luring dilaksanakan pada hari Senin sampai Jumat. Kegiatan pembelajaran luring atau pembelajaran secara langsung di sekolah dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, yaitu dimulai pukul 08.00 WIB – 10.00 WIB.

Proses pembelajaran luring dilaksanakan dengan tujuan, pembahasan pembelajaran secara mendalam terkhusus untuk materi sulit yang belum dipahami siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran daring atau di rumah, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran luring dan akan dibahas secara bersama pada saat hari Kamis.

Tujuan dilaksanakannya program Kampus Mengajar adalah memberdayakan mahasiswa untuk membantu proses pengajaran di Sekolah Dasar sekitar desa/kota tempat tinggalnya. Pengimplementasian Kampus Mengajar ini sebagai upaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dicanangkan Kemendikbud. Artikel ini memaparkan *best practices* Pelaksanaan Program Mengajar Perintis di sekolah dasar sebagai implementasi kurikulum kampus merdeka di UPT SDN SDN Sumberejo 06.

Metode

Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah SDN Sumberejo 06, Jawa Timur yang berjumlah 122 siswa. Objek penelitian adalah implementasi kampus mengajar di SDN Sumberejo 06.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Metode penelitian yang dilakukan berupa pendekatan kualitatif dengan Teknik observasi. Berdasarkan analisis situasi lapangan, prosedur kegiatan selama 2 Bulan 2 Minggu.

Hasil dan Pembahasan

a. Pelaksanaan Program Mengajar

Di setiap sekolah mahasiswa dibagi menjadi 4-5 mahasiswa setiap sekolah yang terdiri atas beberapa Universitas. Proses mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan disepakati bersama. Setiap mahasiswa memegang satu kelas untuk melakukan proses pembelajaran pemantapan materi dan menekankan pada

numerasi dan literasi. di SDN Sumberejo 06 terdiri atas 6 kelas yaitu kelas 1,2,3,4,5,6 dan masing-masing mahasiswa memegang satu kelas.

Proses pembelajaran dilakukan secara luring dan daring sesuai dengan jadwal. Kegiatan pembelajaran luring tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penulis sendiri dipercayakan untuk mengajar di Kelas 1 yang siswa Kelas 1 termasuk siswa transisi dari TK yang masih memiliki sifat kekanak-kanakan dan manja.

Guru pamong selalu menekankan bahwa anak kelas 1 membutuhkan pendampingan khusus terutama pada membaca dan menghitung. Maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan quizz untuk melatih hitung-hitungan yang mereka kuasai selama belajar dirumah.

Hasil analisis mengajar yang didapatkan selama melakukan kegiatan program Kampus Mengajar (KM) di UPT SDN Sumberejo 06 adalah kegiatan belajar mengajar di UPT SDN Sumberejo 06 dilakukan secara luring bagi Kelas 1,2,3 dan dilakukan secara daring serta luring bagi Kelas 4, 5, dan 6. Hal tersebut dilakukan karena siswa siswi yang siap melakukan pembelajaran secara daring hanya terdapat pada siswa siswi kelas 4,5, dan 6.

Media yang digunakan dalam pembelajaran daring oleh siswa siswi Kelas 4,5, dan 6 adalah media WhatsApp Group. Meskipun untuk kelas 4, 5, dan 6 melakukan pembelajaran secara daring dan luring, hal tersebut masih kurang optimal untuk mencapai target pembelajaran dalam satu semester ganjil, dikarenakan dalam proses pembelajaran daring adanya kendala sinyal dari tempat tinggal siswa siswi dan kurangnya perhatian serta kontrol dari orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan pembelajaran secara daring di rumah, sehingga mengakibatkan siswa siswi kurang berkonsentrasi dan kurang memahami dalam proses pembelajaran secara daring.

Sedangkan bagi Kelas 1, 2, 3 hanya dilakukan pembelajaran secara luring yang dilakukan satu kali dalam satu minggu. Kurangnya waktu tatap muka di kelas tentunya akan berakibat pada kurangnya pemahaman yang didapatkan oleh siswa siswi dalam pembelajaran satu semester ganjil.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam masa pandemi ini sangat bergantung pada pola asuh dan kegiatan belajar mengajar yang diberikan oleh orang tua di rumah. Untuk itu, dari pihak sekolah memberikan kepercayaan dan tanggungjawab serta dukungan penuh kepada para orang tua siswa agar dapat mengawasi serta memberikan pembelajaran di rumah kepada anak-anaknya.



Gambar 1 : Proses pembelajaran luring

Karena melihat kondisi yang seperti ini, mahasiswa menawarkan kepada pihak sekolah dan juga meminta persetujuan dari orang tua siswa untuk melakukan pembelajaran guru keliling (guling), dengan tujuan untuk membantu para orang tua yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran di rumah. Bantuan ini juga bertujuan untuk membantu siswa siswi dalam memahami mata pelajaran yang disediakan selama satu semester ganjil khususnya dalam hal literasi dan numerasi.

Penerapan teknologi di UPT SD Negeri Sumberejo 06 terbilang belum maksimal karena beberapa kendala, salah satunya adalah kondisi siswa. Namun, sebenarnya kemampuan dan kesiapan guru sudah mumpuni. Adaptasi teknologi yang dilakukan di UPT SD Negeri Sumberejo 06 ada berbagai macam, diantaranya adalah:

1. Penerapan pemberian tugas dan konsultasi tugas melalui WA Grup, Sebelum datangnya mahasiswa Kampus Mengajar (KM), di UPT SD Negeri Sumberejo 06 tidak menerapkan pemberian tugas melalui pemanfaatan gadget dan untuk berkomunikasi secara virtual guru kelas menggunakan WhatsApp dengan Personal Contact (PC). Melihat kurang efektifnya komunikasi virtual yang dilakukan dengan PC, maka dengan izin terlebih dahulu pada wali kelas dan menggunakan beberapa pertimbangan maka dibuatlah WhatsApp Grup sebagai komunikasi saat ada informasi penting dan saat ada hal yang perlu dikonsultasikan oleh wali murid.

Konsultasi tugas dilakukan melalui media Whatsapp dilakukan secara optimal antara guru dengan orang tua siswa. Pemanfaatan media ini dilakukan dengan baik dengan tujuan untuk kegiatan konsultasi mengenai tugas maupun informasi tentang suatu hal yang ingin disampaikan oleh guru.

2. Modul Pembelajaran dari Kemdikbud

Pembelajaran di masa pandemi tentu tidak bisa dilakukan dengan normal. Dengan demikian diperlukan penyesuaian pada beberapa aspek, salah satunya adalah modul yang digunakan. Perlu adanya modul interaktif yang memudahkan siswa saat belajar. Oleh karena itu, Kemdikbud menyediakan modul pembelajaran yang telah didesain untuk diterapkan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Namun demikian, pihak sekolah belum mengetahui adanya modul dari Kemdikbud ini. Mahasiswa KM menyampaikan modul ini pada pihak sekolah. Kemudian setelah berdiskusi maka modul ini digunakan dengan penyesuaian/modifikasi pada beberapa bagian.

Terdapat 3 modul: Modul Belajar Siswa, Modul Pendamping bagi Orang Tua, dan Modul Pendamping bagi Guru.

3. Modul Belajar Siswa

Berisi aktivitas pembelajaran yang kontekstual, dapat dilakukan siswa yang didampingi oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya dari rumah, dan akan membantu siswa mencapai kompetensi literasi dan numerasi pada berbagai mata pelajaran.

4. Modul Pendamping bagi Orang Tua

Berisi tips mendampingi anak ketika belajar, tip kegiatan literasi dan numerasi lain yang dapat dilakukan serta tabel organizer yang merangkum pembelajaran dalam satu minggu, memudahkan orang tua untuk menyiapkan keperluan dan strategi belajar anak dalam pembelajaran.

3. Modul Pendamping bagi Guru

Berisi penjelasan mekanisme pendistribusian modul, cara memberikan umpan balik untuk penilaian kinerja siswa, jabaran pemetaan KD dan kerangka acuan modul,serta penjelasan aktivitas siswa selama pembelajaran satu minggu agar guru dapat terus memfasilitasi dan memantau siswa ketika belajar dari rumah.

Modul pembelajaran ini sengaja didesain karena adanya pandemi sehingga menyebabkan pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh. Modul ini merupakan modul terbaru yang dibuat oleh Kemdikbud dan akan disampaikan kepada pihak-pihak sekolah dengan bantuan perantara mahasiswamahasiswa yang ditugaskan dalam program Kampus Mengajar (KM). Modul tersebut terdiri dari 3 bagian diantaranya modul bagi siswa, modul bagi orang tua, dan modul bagi guru. Modul ini kami sampaikan kepada pihak sekolah dan direspon dengan baik serta akan segera ditindaklanjuti mengenai modul pembelajaran dari Kemdikbud sebagai revolusi adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

b. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

Administrasi sekolah dan guru sangat beragam. Ada beberapa hal yang perlu ditangani oleh guru sendiri dan ada pula yang bisa dikerjakan oleh mahasiswa KM, diantaranya:

1. Mendata seluruh sarana prasarana yang ada di sekolah

Salah satu administrasi sekolah yang harus dikelola dengan baik adalah sarana dan prasarana. Tetapi, terdapat banyak sarana dan prasarana yang belum terdata dengan baik di UPT SD Negeri Sumberejo 06 . Pada saat memasuki minggu ke tiga pelaksanaan KM, banyak peralatan yang baru datang. Selain membantu menata dan mendata peralatan yang baru datang, mahasiswa KM juga mendata seluruh sarana prasarana yang ada di sekolah.

2. Membantu Merekap Nilai Siswa dan Pengisian Nilai Raport

Ada berbagai penilaian yang dilakukan di sekolah, diantaranya penilaian harian, nilai tugas, nilai PTS (Penilaian Tengah Semester), dan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester).

Selain itu, ada tiga aspek pada tiap penilaian yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Untuk penilaian harian dan nilai tugas, nilai diambil dari tugas yang dikerjakan siswa saat mengikuti pembelajaran. Nilai harian dan nilai tugas juga memiliki peran dalam menentukan nilai akhir, bukan hanya nilai PTS dan PAS saja. Dalam memberikan nilai tugas, jika ada siswa yang nilainya dibawah KKM maka guru akan memberikan remedial, sedangkan untuk siswa yang nilainya diatas KKM maka akan diberikan soal pengayaan. Untuk nilai PTS diambil dari PTS yang sudah dilakukan siswa selama satu minggu di rumah masing-masing.

PTS dilakukan di rumah masing-masing karena ditengah pandemi seperti sekarang ini dan PTS dilaksanakan sebelum mahasiswa KMP diterjukan. Untuk mengerjakan soal PTS setiap pagi wali murid mengambil soal sesuai dengan jadwal pada hari itu. Sedangkan untuk nilai PAS, PAS dilakukan di sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Setelah PAS selesai, hasil jawaban siswa sudah dikoreksi dan siswa yang nilainya dibawah KKM sudah mengikuti remedial, maka bersama dengan guru kelas mahasiswa KM memasukkan nilai pada sistem untuk menentukan nilai akhir siswa.

Dari seluruh pelaksanaan kegiatan KM untuk membantu administrasi sekolah dan guru sesuai dengan yang telah diuraikan bahwa terdapat beberapa administrasi yang dapat dikerjakan dan di bantu oleh mahasiswa dan ada beberapa yang tidak dapat dibantu oleh mahasiswa maka ditemukan hasil analisis bahwa :

1. Membuat rekapitulasi rapot dan penilain siswa dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tanggal pengambilan rapot bahwa seluruh siswa telah mencapai batas KKM yang di tentukan oleh sekolah dengan bantuan pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiwa KMP.

Simpulan

Dari seluruh rangkaian program Kampus Mengajar (KM) yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa dapat diambil simpulan bahwa Pengenalan tekonologi dalam proses pembelajaran siswa berjalan dengan semestinya dan mendapatkan respon yang sangat antusias dari siswa-siswi. Pengabdian yang dilakukan 10 minggu di sekolah terpilih dapat bermanfaat bagi siswa dan guru demi meningkatkan pembelajaran secara luring maupun daring dalam situasi pandemi.

Daftar Pustaka

- Agustino, L. (2020, August 24). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253-270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Ahidin, U. (2020). *Covid 19 dan Work from Home*. Desanta Muliavisitama. [Google Scholar](#)
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*,7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>

- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 127–150. <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v12i1.1930>
- Arina, D., Mujiwati, E. S. ., & Kurnia, I. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Volume Bangun Ruang di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 168-175. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.615>
- Asfuri, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 84111. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.84-11>
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendes. (2020). *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115. <https://www.kemkes.go.id>
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. [Google Scholar](#)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. [Google Scholar](#)
- Putria, H., Luthfi, H. M., & Din, A. U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid – 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 (4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, vol. 6 (2). <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>